

“MOZAIK KERANG” UPAYA PENGELOLAAN LIMBAH CANGKANG KERANG DAN TIRAM SEBAGAI USAHA INDUSTRI KREATIF DI MUNCAR BANYUWANGI

Dora Melati Nurita Sandi^{1*}, Ayu Wanda Febrian², Ella Nuritasari³

¹Teknik Sipil/Teknik Sipil, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

^{2,3}Management Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

doranurita@gmail.com¹, ayuwandafebrian@gmail.com², ellanuritasari51@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Kampung Tiram merupakan kampung penghasil kerang dan tiram yang berada di Desa Kedungringin Banyuwangi. Berlimpahnya hasil laut berupa kerang dan tiram yang ada di Desa tersebut membuat banyaknya tumpukan limbah cangkang kerang tanpa dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut yang mendasari penulis dan tim untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan limbah cangkang kerang dan tiram sehingga menjadikannya barang yang memiliki nilai jual. Limbah cangkang dijadikan barang yang selain memiliki nilai jual juga memiliki nilai seni. Limbah cangkang tersebut dijadikan mozaik yang membentuk gambar dan karakter. Tujuan utama dilaksanakannya sosialisasi dan pelatihan, yaitu untuk menambah pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan peluang usaha dari limbah cangkang kerang. Selain melakukan sosialisasi dan pelatihan, penulis dan tim melakukan kegiatan pembentukan kelompok usaha pemuda kreatif yang nantinya menjadi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa tersebut.

Kata Kunci: Mozaik Kerang; UMKM; Pengolahan Limbah Cangkang

Abstract: Kampung tiram is a village producing shells and oysters in the Village of Kedungringin Banyuwangi. The abundance of marine products in the form of shells and oysters in the village makes many piles of shell waste without being utilized optimally. This is what underlies the authors and the team to conduct socialization and training in the utilization of shell and oyster shell waste so that it becomes an item that has a sale value. Shell waste is used as an item which besides having sale value also has artistic value. The shell waste is made into a mosaic that forms images and characters. The main objective of the implementation of the socialization and training, which is to increase public knowledge and public awareness in utilizing business opportunities from waste shells shells. In addition to conducting outreach and training, the writer and the team conducted activities to form a creative youth business group that would later become the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Village.

Keywords: Scallop Mosaics; MSMEs; Shellfish Waste Treatment

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten dengan daerah terluas di Provinsi Jawa Timur. Wilayah yang terletak di ujung paling timur Pulau Jawa dan berbatasan dengan Selat Bali tersebut memiliki wilayah seluas 5782,50 km² (Lusi, 2011). Pesona pariwisata Banyuwangi selalu memukau siapa saja yang berkunjung hingga *tagline* “Datang ke Banyuwangi, Anda pasti ingin kembali” sangat sesuai dengan daya tarik objek wisata yang disuguhkan sehingga mampu membuat wisatawan selalu ingin lebih lama berwisata di Banyuwangi. Selain memiliki potensi objek daya tarik wisata,

Banyuwangi di bidang industri kreatif juga sangat beragam serta memiliki keunikan tersendiri (Adharani, Kurniawati, Sulistiono, & Wardhana, 2017).

Dusun Tratas, Desa Kedungringin, Kecamatan Muncar- Banyuwangi merupakan dusun nelayan dengan hasil laut yang melimpah. Ditemukan berbagai macam cangkang tiram dan kerang masih terbuang dan belum dimanfaatkan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa masyarakat Desa Kedungringin, wilayah tersebut dinamakan dengan Kampung Tiram karena melimpahnya hasil tiram maupun kerang. Para masyarakat hanya memanfaatkan isian kerang dan tiram untuk dijual sedangkan limbah cangkangnya tidak dikelola lagi dan dijual seharga Rp 6.000/karung. Desa Kedungringin belum tersentuh oleh UMKM, dan para pemudanya kebanyakan belum bekerja dan ada yang kerja di luar kota. Pemanfaatan hasil laut sangat dibutuhkan (Yusuf & Soedarto, 2013), agar Desa Kedungringin semakin berkembang dan juga dapat meningkatkan usaha masyarakat kecil menengah warga sekitar sehingga dapat menjadi lapangan kerja baru bagi para pemudanya dan menambah nilai ekonomi masyarakat (Tuapetel, Nessa, & Alam, 2015).

Mozaik adalah seni menciptakan gambar dengan menyusun kepingan-kepingan kecil berwarna dari kaca, batu atau bahan lain (Hasnawati & Anggraini, 2018). Ambarwati (2014) telah melakukan penelitian mengenai seni mozaik dari pemanfaatan bahan alam (Ambarwati, Suprayitno, & PGSD, 2014), Rusmiyati (2018) telah melakukan penelitian meningkatkan kreativitas siswa melalui penggunaan mozaik biji-bijian (Rusmiyati, 2018). Pada penelitian tersebut, permasalahan yang diusung adalah apakah teknik mozaik dari media atau bahan alam dapat meningkatkan seni kreativitas siswa. Beranjak dari penelitian, tim Abdimas terinspirasi untuk memanfaatkan limbah cangkang kerang untuk dibuat seni mozaik, sehingga mampu menambah nilai jual.

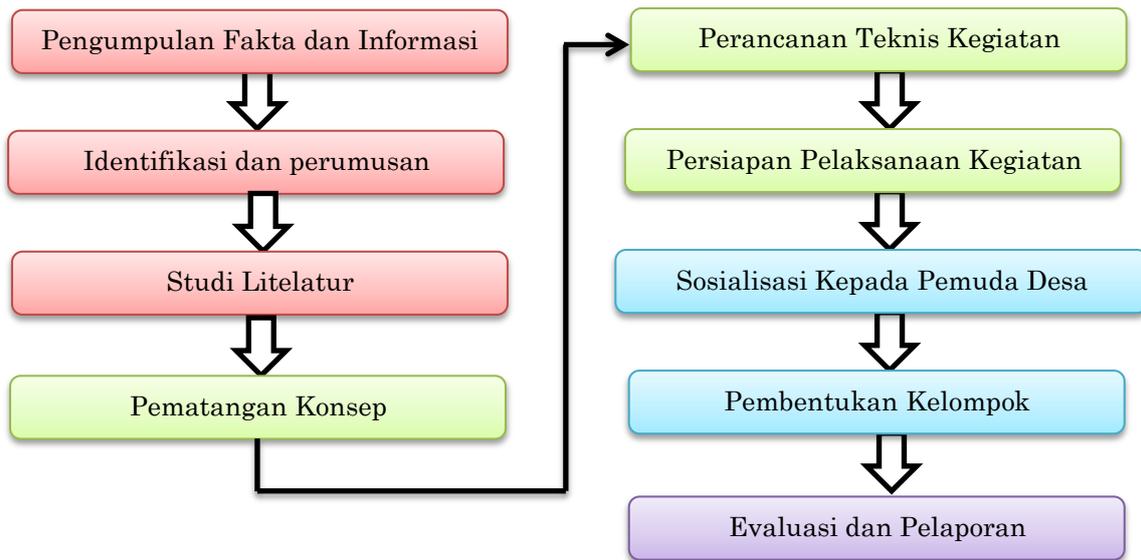
Dalam kajian ini target yang dituju dalam pembentukan usaha industri kreatif ini, yakni para pemuda-pemudi yang ada di Desa Tratas Muncar. Pemuda - pemudi yang dipilih ini berkisaran usia 20 tahun hingga 55 tahun. Luaran yang diajukan dalam kajian ini dalah menambah pendapatan perekonomian masyarakat dan membuka peluang usaha serta mengurangi tingkat pengangguran.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program ini secara umum dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pra kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pra kegiatan dilakukan pengumpulan informasi tentang mitra, studi literature atau hasil penelitian relevan dengan kegiatan, finalisasi konsep produk, perencanaan teknis pelaksanaan, dan persiapan administrasi kegiatan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, tim abdimas melakukan sosialisasi “mozaik kerang” sebagai upaya pengelolaan limbah cangkang kerang dan

tiram sebagai usaha industri kreatif, serta membentuk kelompok kerja untuk pengelolaan produk dalam kegiatan pengabdian ini.

Pada Gambar 1 berikut ini adalah blok diagram pelaksanaan program:



Gambar 1. Kerangka Operasional Pengabdian Masyarakat

Sosialisasi dan pelatihan mozaik cangkang kerang dilakukan di Desa Tratas Muncar Banyuwangi. Sosialisasi dan pelatihan ditujukan kepada para pemuda Desa dengan rentan usia 20-50 tahunan. Pelatihan dilaksanakan dengan bantuan sosialisasi dari Bapak RT setempat. Sebelum dilakukannya pelatihan, terlebih dahulu tim dari Politeknik Negeri Banyuwangi dan perangkat Dusun melakukan sosialisasi mengenai akan dilakukannya pelatihan. Tim Politeknik Negeri Banyuwangi terdiri dari 2 tenaga pengajar dan 5 mahasiswa. Perangkat Dusun yang terlibat adalah Bapak dan Ibu RT, sekretaris RT, Bendahara RT dan Karangtaruna.

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13 dan 20 September 2019. Setelah kegiatan pelatihan berakhir, dilakukan pembentukan kelompok usaha seni kreatif dan pembuatan akun-akun media sosial. Media sosial bertujuan untuk memasarkan hasil karya seni mozaik pemuda Dusun Tratas, Desa Muncar Banyuwangi. Sebagai langkah awal pemasaran, hasil karya seni mozaik pemuda masyarakat Dusun Tratas akan kami perkenalkan pada acara wisuda Politeknik Negeri Banyuwangi pada tanggal 12 Oktober 2019.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Mengenai Pengelolaan Limbah Cangkang Kerang dan Tiram

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan metode pengolahan limbah cangkang untuk dijadikan produk kreatif yang bertema mozaik. Penyebaran informasi dibantu oleh Ketua Rukun Tetangga (RT) Dusun Tratas, Desa Kedungringin. Adanya sosialisasi mengenai pengelolaan

limbah cangkang kerang dan tiram ini disambut dengan antusias oleh masyarakat Dusun Tratas. Banyak yang berminat dalam upaya pengelolaan limbah melalui kelompok usaha kreatif cangkang kerang dan tiram. Peserta sosialisasi adalah pemuda-pemuda Dusun Tratas dan ibu-ibu rumah tangga yang merupakan pelaku seni di Dusun Tratas, Desa Kedungringin.

2. Pembentukan Kelompok Usaha Industri Kreatif Mozaik Kerang

Setelah mengadakan acara sosialisasi mengenai upaya pengelolaan limbah cangkang kerang dan tiram, langkah selanjutnya yaitu pembentukan kelompok usaha industri kreatif yang dinaungi oleh Ketua RT Dusun Tratas. Dalam acara sosialisasi tersebut dihadiri oleh Ketua RT dan 20 peserta yang terdiri dari pemuda dan ibu-ibu rumah tangga Dusun Tratas, Kedungringin. Acara sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2019 yang bertempat di wilayah Dusun Tratas, Desa Kedungringin, Muncar. Dalam kegiatan ini banyak peserta yang ingin ikut akan tetapi terhalang dengan kesibukan rumah tangga.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pembentukan Kelompok Usaha Industri Kreatif Mozaik Kerang

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pengelolaan limbah cangkang kerang dan tiram melalui kelompok usaha industri kreatif mendapat respon positif dari pemuda dan ibu rumah tangga. Hasil akhir pelatihan, dilakukannya pembentukan kelompok usaha seni kreatif. Kelompok usaha seni kreatif berada dibawah naungan Bapak Rudi selaku Ketua RT Dusun Tratas, Desa Kedungringin, Kecamatan Muncar, Banyuwangi.

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah perlu dilakukan sosialisasi lebih intensif kepada para pemuda dan ibu – ibu rumah tangga di Desa Kedungringin agar lebih banyak anggota usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Politeknik Negeri Banyuwangi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

2. Ketua RT Dusun Tratas, Desa Kedungringin, Kecamatan Muncar, Banyuwangi yang telah membantu tim dalam melaksanakan sosialisasi dan pembentukan Kelompok Usaha Industri kreatif Mozaik Kerang.
3. Warga RT Dusun Tratas, Desa Kedungringin, Kecamatan Muncar, Banyuwangi yang telah menghadiri acara sosialisasi dan pembentukan Kelompok Usaha Industri kreatif Mozaik Kerang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adharani, N., Kurniawati, A., Sulistiono, S., & Wardhana, M. G. (2017). Upaya Minimalisasi Dampak Pencemaran Dari Limbah Lemuru Sebagai Bahan Baku Nata De Fish Di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Enggano*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31186/jenggano.2.1.1-10>
- Ambarwati, S. V., Suprayitno. (2014). Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Membuat Mozaik Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 02(02), 1–10.
- Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2018). Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupamenggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal PGSD*, 9(2), 226–235. <https://doi.org/10.33369/pgsd.9.2.226-235>
- Lusi. (2011). Orientasi Kewirausahaan Kelembagaan Ekonomi Penduduk Asli “Suku Using” Dalam Meningkatkan Produktifitas Dan Kesejahteraannya Di Kabupaten Banyuwangi. *Politeknik Negeri Sriwijaya*, 5–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.neuropharm.2017.03.009>
- Rusmiyati, R. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Mozaik Dengan Biji-Bijian Di Kelompok B Tk Dharma Wanita Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. *Jurnal AUDI*, 3(2). <https://doi.org/10.33061/ad.v3i2.2735>
- Tuapetel, F., Nessa, N., & Alam, S. (2015). Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Terbang (Exocoetidae) di Laut Seram. *Simposium Nasional Kelautan Dan Perikanan II*, 1–9.
- Yusuf, M., & Soedarto, J. P. (2013). Analisis Kesesuaian Lokasi Untuk Budidaya Laut Berkelanjutan di Kawasan Taman Nasional Karimunjawa. *Jurnal Ilmu Kelautan*, 18(1), 20–29.